

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEJADIANN
UNDERWEIGHT PADA BALITA 24 – 59 BULAN
DIPUSKESMAS SIMPANG PERIUK
KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**



**DIAH LISKA UTAMI
PO7124225081**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN
UNDERWEIGHT PADA BALITA 24 – 59 BULAN
DI PUSKESMAS SIMPANG PERIUK
KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**DIAH LISKA UTAMI
PO7124225081**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pengukuran indeks berat badan menurut umur (BB/U), dengan ambang batas (z-score) kurang dari -2 standar deviasi (SD), status tumbuh kembang balita disebut *underweight* atau berat badan kurang (Kemenkes RI, 2023). Secara klinis, kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian antara usia dan tubuh anak, yang jika tidak ditangani segera dapat menyebabkan masalah gizi (*severely underweight*) serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pertumbuhan kronis seperti *stunting* (pendek) dan *wasting* (kurus) (WHO, 2024).

Dalam konteks tumbuh kembang anak, periode balita memiliki kerentanan yang berbeda dengan kelompok usia lainnya. *World Health Organization* (WHO) menekankan bahwa periode balita, terutama pada rentang usia 24–59 bulan, merupakan fase krusial dalam proses tumbuh kembang dan menjadi indikator penting kesehatan balita dalam jangka panjang (WHO, 2023). Ketidakmampuan anak mencapai berat badan ideal pada rentang usia ini mengindikasikan adanya defisit nutrisi, baik bersifat akut maupun kronis, yang dapat menghambat perkembangan kognitif, menurunkan daya tahan tubuh, serta menimbulkan dampak kesehatan yang bersifat permanen pada kualitas kesehatan anak di masa depan (WHO, 2023).

Pada rentang usia balita 24 – 59 bulan, pengawasan orang tua terhadap pemenuhan nutrisi anak cenderung mengalami penurunan dibandingkan pada masa bayi, padahal kebutuhan energi pada fase ini meningkat seiring dengan pertumbuhan dan aktivitas anak. Ketidacukupan asupan nutrisi dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif dan penurunan daya tahan tubuh yang berdampak hingga dewasa (Roger *et al.*, 2022).

Sejalan dengan kerentanan pada periode tersebut, masalah *underweight* (berat badan kurang) pada balita masih menjadi tantangan kesehatan seluruh dunia. Sebuah laporan dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah balita dengan berat badan kurang berkisar antara 101-167 juta kasus atau sekitar 16% dari populasi anak di dunia, yang berkontribusi pada sepertiga kematian balita di dunia (WHO, 2024). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana prevalensi *underweight* mencapai 148 juta kasus pada tahun 2023 (WHO, 2023). Kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara tercatat sebagai wilayah dengan kontribusi kasus tertinggi, dengan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang kasus yang cukup besar. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti malnutrisi, infeksi berulang, serta rendahnya pengetahuan keluarga (WHO, 2024).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, di Indonesia, dimana kejadian *underweight* pada balita masih berada pada angka 16,10%–16,3% pada 2024, angka ini menunjukkan tren peningkatan sekitar 0,9% sehingga diperkirakan mencapai 17%–17,1% pada tahun 2025. Pada Provinsi Sumatera Selatan, kejadian *underweight* pada balita (berat badan menurut umur < -2 SD) berkisar sekitar 13,0% hingga 18,4% (SSGI, 2022). Di tingkat kota, prevalensi *underweight* Kota Lubuklinggau tahun 2025 menunjukkan terdapat 181 kasus atau sekitar 1,14% dari total balita yang tercatat (e-PPBGM Kota Lubuklinggau, 2025). Meskipun persentase tersebut terlihat kecil, Apabila dibandingkan dengan target, angka ini masih dianggap tinggi. nasional penurunan prevalensi *underweight*, yaitu di bawah atau kurang dari 15% pada tahun 2025.

Pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan, distribusi kasus menunjukkan angka yang bervariasi antarwilayah kerja. Puskesmas Simpang Periuk Salah satu puskesmas di wilayah Kota Lubuklinggau adalah Puskesmas Simpang Periuk, menurut data e-ppbgm, dengan 41 kasus balita di bawah berat badan dari 1.960 balita. Ini berbeda dengan

puskesmas lain di wilayah Kota Lubuklinggau, seperti Puskesmas Simpang Periuk Perumnas Lubuk Tanjung dengan prevalensi *underweight* sebesar 8 balita (e-PPBGM Kota Lubuklinggau, 2025).

Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya pada status tumbuh kembang saat ini, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan jangka panjang anak. Balita yang mengalami *underweight* tanpa penanganan yang optimal berisiko tinggi mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko infeksi berulang. Dalam jangka panjang, situasi ini merupakan salah satu prediktor utama untuk angka kelahiran yang lebih rendah (perawakan pendek) dan gangguan perkembangan kognitif yang akan menghambat kemampuan belajar serta produktivitas anak di masa depan. Oleh karena itu, kegagalan dalam menangani masalah *underweight* tidak hanya berdampak pada kesehatan individu anak, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemerintah telah mengupayakan berbagai strategi untuk menanggulangi permasalahan tumbuh kembang balita, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang mencakup tindakan khusus dan khusus untuk masalah tertentu pada seluruh kelompok balita dengan masalah tumbuh kembang, termasuk *underweight*. Selain itu, untuk mempercepat penanganan permasalahan kesehatan, pemerintah telah mengimplementasikan program intervensi pemerintah seperti pemberian makanan tambahan dan akses layanan kesehatan gratis yang telah tersedia secara luas di wilayah ini. Namun demikian, kasus *underweight* masih ditemukan dan menetap pada sebagian keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah berat badan kurang pada balita tidak hanya oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga faktor dalam keluarga, terutama kualitas pola asuh orang tua (Sukmawati, 2024).

Dalam konteks faktor di lingkungan keluarga, Salah satu komponen internal yang sangat penting dalam menentukan status tumbuh adalah pola asuh orang tua kembang balita. Hasil penelitian Romadhoni *et al.*, (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dan kesehatan balita. Tidak hanya memberi makan anak, pola asuh juga mencakup menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak. Namun, sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter, salah satunya melalui praktik pemaksaan makan (*force feeding*) atau pola asuh permisif yang kurang memperhatikan jadwal dan cara pemberian makan anak.

Secara lebih spesifik, Pola asuh otoriter ditandai dengan pendekatan pengasuhan yang ketat serta kurang memperhatikan isyarat lapar dan kenyang anak. Kondisi ini berdampak buruk terhadap asupan nutrisi karena anak cenderung mengalami ketidaknyamanan bahkan trauma saat makan (Nuraini *et al.*, 2025). Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua yang secara ekonomi tergolong mampu, namun menerapkan pola asuh yang kurang tepat, seperti bersifat permisif atau kurang memperhatikan jadwal dan cara pemberian makan anak yang benar (Erviana *et al.*, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh sebagian masyarakat yang menganggap bahwa berat badan kurang sebagai hal wajar selama anak tampak aktif secara fisik (Nerawati *et al.*, 2023).

Selain faktor pengasuhan di tingkat keluarga, aspek pelayanan kesehatan juga berperan dalam mendukung perbaikan tumbuh kembang balita. Kurangnya keterpaduan antara Program kesehatan ibu dan anak (KIA) di fasilitas kesehatan dengan praktik pengasuhan di lingkungan keluarga menyebabkan intervensi medis yang diberikan belum optimal tanpa perubahan perilaku pengasuhan yang berkelanjutan di rumah.

Peran bidan sangat strategis dalam mencegah dan menangani masalah tumbuh kembang balita. Melalui pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), bidan tidak hanya berperan dalam pemantauan pertumbuhan fisik balita di Posyandu, tetapi juga sebagai

edukator dan konselor bagi keluarga (Saadah *et al.*, 2023). Edukasi yang diberikan berfokus pada pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang balita. Intervensi bidan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan diharapkan mampu mengubah perilaku pengasuhan orang tua dalam merawat balita.

Hubungan antara praktik pengasuhan orang tua dan prevalensi balita kurang berat badan didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Studi oleh Nikmah *et al.* (2024) menemukan korelasi kuat antara gaya pengasuhan dan jumlah balita kurang berat badan di Desa Alahair pada usia 12 hingga 59 bulan, dengan nilai p sebesar 0,001. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam menjaga pola makan dan perawatan anak mereka agar mereka tidak mengalami kurang berat badan. Studi oleh Sabillah dan Susilowati (2025) di Desa Sidorejo, Kota Wonogiri, menemukan hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara kedua faktor tersebut (Sabillah dan Susilowati, 2025). Selain itu, penelitian oleh Payuk dkk. (2025) menekankan pentingnya peningkatan kualitas perawatan dan pemberian makan pada anak, yang membantu memperbaiki status gizi, terutama dalam menurunkan prevalensi anak kurang berat badan.

Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara gaya pengasuhan dan kejadian berat badan kurang pada anak-anak usia 24 hingga 59 bulan di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau pada tahun 2025, mengingat informasi latar belakang yang disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan pertanyaan, "Apakah ada hubungan antara kebiasaan pengasuhan dan kejadian berat badan kurang pada anak usia

24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk, Kota Lubuklinggau pada tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan jumlah bayi kurang berat badan yang berusia antara 24 dan 59 bulan di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan distribusi frekuensi pola asuh orang tua dengan insiden kurang berat badan pada balita usia 24 hingga 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk pada tahun 2025.
- b. Menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dengan insiden kurang berat badan pada balita usia 24 hingga 59 bulan pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebidanan dan keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber evaluasi, sehingga intervensi yang dapat dilakukan melalui edukasi pola asuh yang tepat dan membantu bidan wilayah dalam memetakan kelompok sasaran edukasi berdasarkan karakteristik pola asuh orang tua di wilayah kerjanya.

b. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Studi ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan (*underweight*) pada anak.

c. Bagi Puskesmas

Studi ini dapat membantu Puskesmas Simpang Periuk dalam merencanakan program promosi dan pencegahan ibu, terutama dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan edukasi yang berkelanjutan di wilayah kerjanya.

d. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan dalam kebijakan program kesehatan ibu dan anak yang berbasis pada penguatan ketahanan keluarga dan literasi pengasuhan (*parenting literacy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana Prenada Media Group.
- Andrisam Putri, V. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Sosial pada Anak Usia Prasekolah (5–6 Tahun) di Kelurahan Koto Pulai RW I Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Annisa, N., Mukhlis, & Nur, K. (2025). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Roihanul Jannah Pasar Maga. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 3(1). <https://doi.xn--org-bfad/10.61292/cognoscere.256>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.
- Avindharin, P. D., Nurul Hikmah, A., & Sari Nasrianti, C. (2023). Karakteristik Antropometri Kelahiran Anak dan Kejadian *Underweight* di Kelurahan Bugel, Karawaci, Tangerang. *Jurnal Nusantara Madani*, 2, 1–8.
- Bahar, M. A., Galistiani, G. F., Eliyanti, U., & Mohi, A. R. (2024). Gambaran Nilai Utilitas Kesehatan Anak dengan Malnutrisi: Studi pada Kasus Stunting, *Wasting*, dan *Underweight* di Indonesia. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia (JMPI)*, 10(2), 610–617. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i2.656>
- Erviana, Widiani, Taufik, M., & Damayanti, R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 14–20. <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI>
- Firyansari, Y., Su'udi, & Sumiatin, T. (2022). Pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *underweight* di desa kapu wilayah kerja puskesmas merakurak. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(3), 248–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.52020/v6i3.4523>
- Gunawan, & Shofar, I. N. A. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. *Jurnal Infotronik*, 3(2), 120–125.
- Holil, Priyo Harjatmo, T., & Wiyono, S. (2017). Penilaian Status Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id>.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak (Child Development)*. Erlangga.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. (Issue 3).
- Kemenkes RI. (2022). Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. (2023). Modul Tatalaksana Gizi Buruk. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan

- Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://xn--www-efa.badankebijakan.xn--kemkes-2ia.go.id>
- Kurnianingsih, D. A., Pulungan, Y. K., Pribadi, B., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 12355–12362. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Kusaini, U. N., Rimulawati, V., Saputra, N., Sari, D. K., & Sariyati, S. (2024). Peran Ibu Dalam Menjaga Keseimbangan Emosional Keluarga. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian*, 18(1), 26–33. <https://doi.org/10.31869/-/mi.v18i1.5428>. 28 Januari 2026.
- Luadu, G. S., Kadir, S., & Mahdang, P. A. (2026). Analisis Faktor Penyebab Balita *Underweight* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Medic Nutricia: Jurnal Lmu Kesehatan*, 22(2), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Makatei, A., Purbowati, & Ridwanto, M. (2025). Pola Asuh dan Status Gizi Balita di Masyarakat. *Jurnal Medika Indonesia*, 6, 17–26. <https://doi.org/10.26751/jmi.v6i1.3066>
- Nerawati, Y., Sunanto, & Ekasari, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(02), 105–113.
- Nikmah, R., Afrinis, N., & Apriyanti, F. (2024). Pola Asuh, Sanitasi Lingkungan, Kejadian *Underweight* di Desa Alahair, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. *Jurnal Gizi Dietetik*, 3(1), 40–47.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nova, M., & Misdhal Rini, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Asupan Gizi Terhadap Status Gizi (Bb/Tb) Pada Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), 312–319. <https://doi.org/10.32528/-sentinel.-v6i2>
- Nuraini, R., Hendarsyah, A. N., & Rahmaniari, R. (2025). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Underweight* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Cengal, Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 6115–6126.
- Nurul Azkiyah Safruddin, S. (2022). Relationship Between Parental Parenting Patterns and Development of Toddlers Aged 1-5 Years in the Work Area of the Muka Health Center in 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 01(10), 389–398. <http://dohara.or.id/index.php/isjnm>. 28 Januari 2026.
- Nurul Khaerah, D. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Keluarga pada Anak Disabilitas di Kabupaten Pangkep. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Oktaviani, N. (2024). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di Tk Santa Gemma Sekadau. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 93–101.
- Panudju, A. A. T., Sundari, U. Y., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiani, L., & Pereiz, Z. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV Gita Lentera.
- Payuk, A. T., Sanggelorang, Y., & Punuh, M. I. (2025). Hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 1553–1562. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1193>

- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Hubs-Asia*, 22(2), 75–90. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Rifa'i, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Roger, K., Vannasing, P., Tremblay, J., Vega, M. L. B., Bryce, C. P., Rabinowitz, A. G., Valdés-sosa, P. A., Galler, J. R., & Gallagher, A. (2022). Impact of Early Childhood Malnutrition on Adult Brain Function : An Evoked-Related Potentials Study Site of Study. *Frontiers in Human Neuroscience*, 16(July), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2022.884251>
- Romadhoni, M. B., Rohmatin, H., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 2151–2158.
- Saadah, N., Sulikah, Suharto, A., Santosa, B. J., Yulianto, B., & Hardy, S. (2023). Developing Midwives' Role as A Stunting Center at The Village Government Level: A Case Study. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8, 131–138. <https://doi.org/10.30604/jika.v8iS1.1611>
- Sabillah, A. S., & Susilowati, T. (2025). Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak Balita di Desa Sidorejo, Wonogiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 493–503. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5326>
- Samino, F., C. A., & Atmasari, S. (2020). Faktor *Underweight* Pada Balita 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(1), 1–8.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id>
- Sugiyono. (2021). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoha, H. M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Pelajar.
- Trianingsih, U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah*. Surabaya.
- Ulum MM, Regita CC, Abiddin AH. 2024. Pola asuh ibu dalam pemenuhan status gizi anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Keperawatan Cikini*. 5(1):17–25. <https://doi.org/10.55644/jkc.v5i01.157>
- UNICEF. (2020). Improving young children's diets during the complementary feeding period. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Konsep pola asuh orang tua perspektif pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.321>. 27 Januari 2026.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for complementary feeding of infants and young*

children 6–23 months of age. World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240081864>

World Health Organization. (2024). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group joint child malnutrition estimates: Key findings of the 2024 edition. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240094338>.

Wulandari, P. S., Nadhiroh, A. M., & Qodliyah, A. W. (2026). Pola Asuh Makan Sebagai Determinan Status Gizi Anak Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 7, 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33490/b.v7i1.2106>

Yustiyani Y. 2023. Hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan perilaku ibu dengan status gizi balita usia 24–59 bulan. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*. 4(2):127–134. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.185>

Yuka, A. A. S., & Franciska, Y. (2022). Analysis of parenting style on child development at the age 3–5 years. *Journal of Maternal and Child Health Sciences*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v2i1.1300>.